



Produk Pertanian Bernilai Ekonomi Tinggi

Dr. Agr. Sc. Ernoiz Antriyandarti, SP, MP, M.Ec

Kelemahan Produk Pertanian



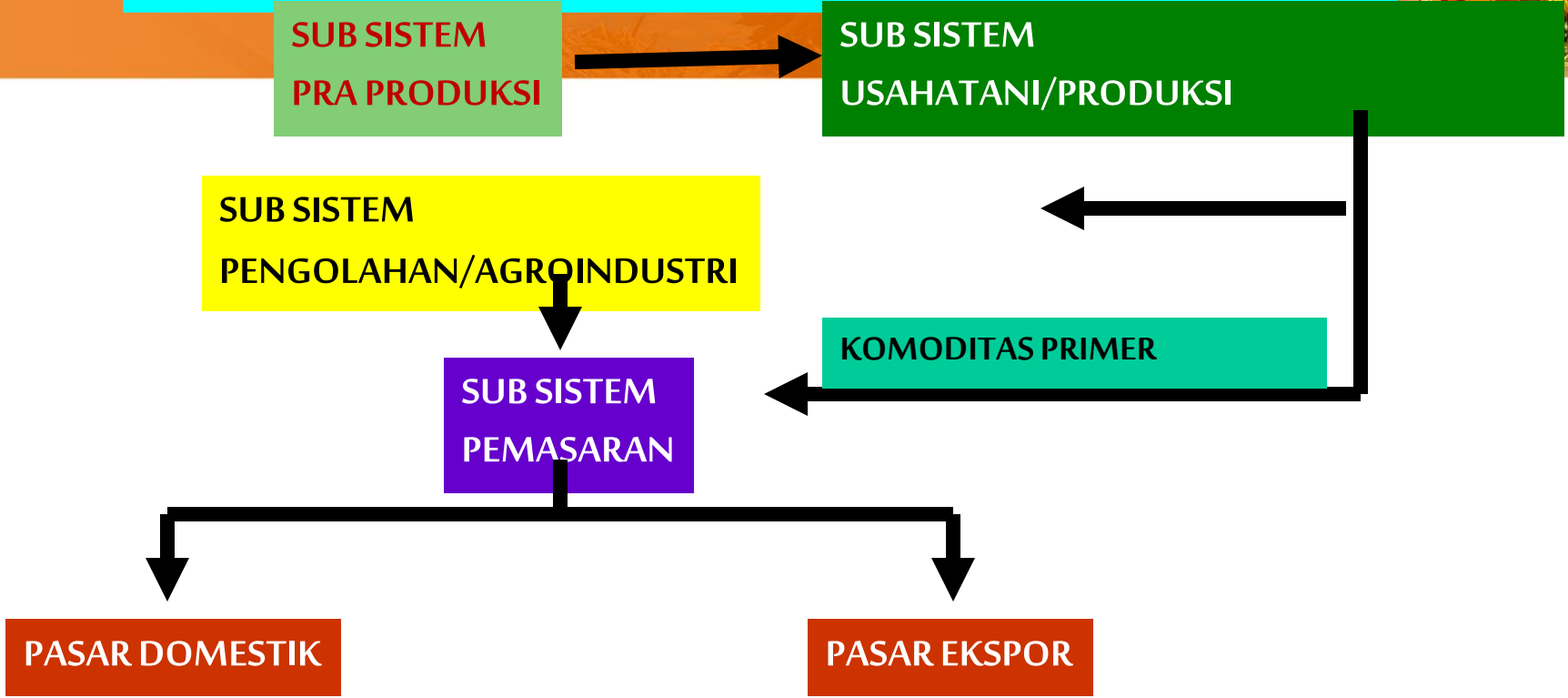
- Tidak tahan lama
- Mudah rusak
- Kualitas sering tidak standar
- Musiman
- Sangat tergantung pada alam
- Beberapa komoditas memiliki harga yang fluktuatif

Tata Kelola Menjaga Kualitas Produk Pertanian agar Bernilai Tinggi

- Teknik Budidaya
- Penyimpanan
- Perlakuan pasca produksi
- Transportasi/Distribusi
- Pemasaran



MATA RANTAI PRODUK PERTANIAN



Posisi Indonesia

GLOBAL COMPETITIVENESS INDEX (GCI)

Sumber: World Economic Forum

- Tahun 2015, Indonesia peringkat 37 (dari 144 negara) di bawah Singapura (2), Malaysia (18), Thailand (32). Peringkat Indonesia meningkat 1 posisi dari tahun sebelumnya yaitu di peringkat 38.

Negara	Rank of GCI 2015-2016	Subindex		
		Basic Requirements	Efficiency Enhancers	Innovation and sophistication Factors
Singapore	2	1	2	11
Malaysia	18	22	22	17
Thailand	32	42	38	48
Indonesia	37	49	46	33
Philippines	47	66	51	47
Vietnam	56	72	70	88
Lao PDR	83	86	106	103
Cambodia	90	93	101	121
Myanmar	131	128	131	134
Brunei	-	-	-	-

GLOBAL FOOD SECURITY INDEX (GFSI)

Sumber: The Economist Intelligence Unit

- Tahun 2015, Indonesia peringkat 74 (dari 109 negara) di bawah Singapura (2), Malaysia (34), Thailand (52), Vietnam (65), dan Filipina (72).

Indexing three core issues in 109 countries



Affordability



Availability



Quality and Safety

Indonesia Score



74 category rank

Affordability

44.3 category score



72 category rank

Availability

51.2 category score



88 category rank

Quality and safety

40.1 category score



The Economist

Intelligence Unit

Daya Saing Komoditas Pertanian Indonesia di ASEAN

Komoditas	Indonesia	Thailand	Filipina	Vietnam	Malaysia	Myanmar	Kamboja	Laos
Margarin	3,2641	-0,2602	-0,0854	-0,2444	0,2939	-1,2245	-0,8631	-1,2245
Mete dengan kulit	3,2386	-0,0773	0,0544	0,0000	-0,0157	0,5441	0,9105	0,0000
Daging	3,0006	0,0540	-0,0021	0,0000	-0,0439	-0,0321	-0,0062	-0,0321
Kakao mentega	2,3719	0,4112	0,1678	0,0000	6,2006	0,0000	-0,0293	0,0000
Konsentrat jus nanas	1,7903	14,0751	29,3824	0,0000	-0,0067	0,0000	-0,0567	0,0000
Biji kopi	1,5897	-0,2308	-0,4675	11,3118	-0,4106	-0,0144	-0,0148	27,8541
Ubi jalar	1,3799	-2,4464	0,0120	0,0000	-0,9799	0,0000	0,0000	0,0000
Panili	1,3498	-0,0481	0,1394	0,0000	-0,1426	0,0000	-0,0267	0,0000
Molases	1,3049	-0,2329	6,7095	-4,4614	-0,3458	-0,0151	1,4375	-0,0197
Rokok	0,8330	-0,6680	1,6793	-2,0257	0,1443	-0,6257	-10,7700	-0,6275
Teh	0,7460	-0,1420	-0,1558	3,3095	-0,4402	-1,0322	-0,1221	-1,1785
Gaplek	0,6663	17,4635	-0,1892	44,8472	-0,0019	0,0000	1,8487	0,0000
Cerutu	0,6001	-0,1315	0,1787	0,0000	-0,4870	0,0006	-0,1955	0,0000
Minyak nabati	0,5992	-0,3478	-0,0695	0,0000	-2,0258	0,0000	-0,0852	0,0000
Kakao, tepung dan bungkil	0,5559	-1,2068	-3,2912	-0,4205	4,4362	-0,1191	-0,0180	-0,1191
Kopi bubuk	0,4939	-0,3629	-1,9656	0,0000	1,1414	-13,3936	-1,4075	-13,3983
Jamur kaleng	0,3565	-0,0400	-0,6173	0,7695	-0,5153	0,0000	-0,5078	0,0000
Kakao pasta	0,3406	-0,1223	0,0021	0,0000	1,5700	0,0000	0,0000	0,0000
Rempah-rempah	0,2800	-0,2365	-0,1950	0,4033	-0,5683	3,6557	0,1437	-0,0333
Residu minyak zaitun	0,2546	-0,0495	-0,0032	0,0000	0,0206	0,0000	-0,4574	0,0000
Kol dan kubis lainnya	0,2472	-0,9575	-0,0091	0,0000	-1,5626	0,0000	-0,3721	0,0000
Minyak esensial	0,1878	-0,3282	-0,7430	0,0000	-0,2781	-0,7545	-0,0028	-0,7545
Mete kupas	0,1728	-1,7611	-0,1287	48,5800	-0,3004	0,0000	0,0063	0,0000
Kembang gula	0,1398	-0,2443	1,3035	-0,0389	-0,1802	-1,3508	-1,7769	-1,3528
Sereal untuk sarapan	0,1222	-0,3658	0,8790	0,0000	-0,1370	-0,9405	-1,0409	-0,9405
Minyak sayur murni	0,1200	0,0000	-1,0358	0,0000	-1,4730	-0,2280	-1,3419	-0,2611
Benang kapas	0,0790	-0,9871	-0,0584	0,0000	-8,0823	0,0000	-0,0395	0,0000
Tepung kacang-kacangan	0,0643	2,4686	-0,3279	0,0000	-0,3350	0,0000	-3,5068	0,0000
Terong	0,0596	0,0019	0,0000	0,0000	0,3354	0,0000	0,0121	0,0000
Kastanya	0,0578	-5,2198	-0,6434	0,0000	-0,1913	0,0000	-0,0342	0,0000
Kacang Brazil kupas	0,0406	-0,0343	0,0000	0,0000	-0,0119	0,0000	0,0000	0,0000
Bayam	0,0302	-0,2014	-0,0075	0,0000	0,8544	0,0000	-0,0132	0,0000
Jus nanas	0,0185	0,9811	36,3791	0,6869	0,1477	0,0000	-0,0526	0,0000
Cuka	0,0094	-0,3971	-0,0152	0,0000	-0,2872	-0,1067	-0,0094	-0,1067
Produk makanan ternak	0,0084	-0,0012	-0,1621	-0,3085	-0,0273	0,0000	-0,0003	0,0000
Daging angsa dan ayam mutiara	0,0074	0,0000	0,0000	0,0000	0,4868	0,0000	0,0000	0,0000
Susu Sapi segar	0,0022	0,2086	-1,6748	-0,2193	0,0322	-0,1209	-1,7021	-0,1209
Tomat	0,0015	-0,0024	-0,0041	0,0000	0,0986	0,0000	0,0000	0,0000
Selada dan Sawi	0,0009	-0,0887	-0,0064	0,0000	-0,1206	0,0000	-0,0292	0,0000
Alpukat	0,0008	-0,1870	-0,0003	0,0000	-0,0134	0,0000	-0,0049	0,0000

Sumber: FAOStat (2014), diolah



Tiga komoditas yang paling kom

Minyak inti sawit (20,93)

Minyak sawit (15,82)

Bungkil inti sawit (15,26)



Tiga komoditas yang paling tidak kompetitif:

- Kulit domba (-73,50)

- Suplemen pakan (-69,99)

- Bawang merah dan bawang putih



Posisi Daya Saing Produk Pertanian Indonesia di ASEAN

- Komoditas padi [relatif rendah]
- Komoditas palawija
 - Kedelai [tidak memiliki keunggulan]
 - Jagung [relatif baik]
 - Kacang tanah [cukup baik]
- Komoditas hortikultura/sayuran [baik]
- Komoditas perkebunan [relatif baik]
 - Sawit, karet, kopi, teh, kakao, tembakau
- Komoditas peternakan
 - ayam ras [relatif rendah bahkan tidak kompetitif]

Posisi Daya Saing Produk Pertanian Indonesia di ASEAN

- Komoditas yg kompetitif bagi negara ASEAN lain:
 - beras, gula, buah tropis segar, karet alam cair jagung manis (Thailand)
 - pepaya (Thailand, Filipina, Malaysia)
 - semangka (Malaysia)
 - mangga (Thailand, Filipina)
 - pisang, nenas (Filipina)
 - tembakau (Filipina)
 - kacang tanah (Myanmar)

Peran Sektor Pertanian Indonesia



- Penyedia bahan pangan dan bahan baku industri
- Penyumbang PDB
- Penghasil devisa negara
- Penyerap tenaga kerja
- Sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan
- Penyedia bahan pakan dan bioenergi

Indonesia-Dunia

Tabel 1. Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Tahun 2010-2014

No	Sub Sektor	Tahun (juta US\$)				
		2010	2011	2012	2013	2014*)
1	Tanaman Pangan					
	- Ekspor	478	585	151	967	560
	- Impor	3.894	7.024	6.307	5.659	6.481
	- Neraca	-3.416	-6.439	-6.156	-4.692	-5.921
2	Hortikultura					
	- Ekspor	391	491	505	784	752
	- Impor	1.293	1.686	1.813	1.469	1.929
	- Neraca	-902	-1.195	-1.309	-685	-1.176
3	Perkebunan					
	- Ekspor	30.703	40.690	33.119	30.687	37.123
	- Impor	6.028	8.844	3.112	2.686	5.926
	- Neraca	24.675	31.846	30.007	28.002	31.197
4	Peternakan					
	- Ekspor	494	907	557	1.243	1.330
	- Impor	1.232	1.191	2.698	3.015	3.029
	- Neraca	-737	-284	-2.142	-1.772	-1.699
PERTANIAN						
	- Ekspor	32.065	42.673	34.331	33.680	39.765
	- Impor	12.447	18.744	13.931	12.828	17.365
	- Neraca	19.619	23.928	20.400	20.852	22.400



Gambar 1. Perkembangan Ekspor - Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Tahun 2010-2014

Neraca Perdagangan Produk Pertanian Indonesia

Tabel 2. Nilai Ekspor-Impor Produk Pertanian Indonesia ke ASEAN dan Dunia (US\$ juta)

Uraian	2010				2011			
	Ekspor	Impor	Selisih	Total	Ekspor	Impor	Selisih	Total
Indonesia-ASEAN								
Makanan & binatang hidup	2288	1784	504	4074	2510	3479	-969	5990
Minuman & tembakau	490	150	340	640	593	172	420	765
Minyak & lemak nabati/hewani	2836	116	2720	2953	3767	122	3645	3889
Semua Produk	33348	47125	13778	80473	42099	51300	-9201	93399
Indonesia-Dunia								
Makanan & binatang hidup	8276	9675	-1399	17952	10114	14335	-4221	24450
Minuman & tembakau	714	535	179	1249	808	657	151	1464
Minyak & lemak nabati/hewani	15960	160	15800	16120	20704	187	20518	20891
Semua Produk	157779	135663	22115	293442	203496	177436	26060	380932

Sumber: www.asean.org


Market Share Ekspor Indonesia ke intra ASEAN



Komoditi	Negara Pesaing	Market Share Indonesia
CPO dan olahan lain sawit	Malaysia	89,94 %
Biji Kakao	Malaysia	94,9 %
Kopra (Kelapa)	Malaysia dan Filipina	63,90 %
Kopi	Vietnam	37,18 %
Lada	Vietnam	54,99 %
Karet alam	Thailand, Vietnam dan Singapura	12,26 %
Gandum	Thailand, Malaysia dan Singapura	3,48 %
Nenas	Filipina	57,89 %
Mete	Vietnam, Singapura	8,61 %
Manioc/Cassava	Thailand dan Vietnam	3 %

Sumber : Sumber : <http://witsworldbankorg/>, Diolah Dit Pemasaran Internasional, Ditjen PPHP

Market Share Ekspor Indonesia ke Eksternal ASEAN (Dunia)



Jenis Komoditi	Negara Pesaing	Market Share Indonesia
CPO dan olahan lain sawit	Malaysia	34,31 %
Biji Kakao	Malaysia	94,55 %
Kopra (Kelapa)	Malaysia dan Filipina	35,59 %
Kopi	Vietnam	34,90 %
Lada	Vietnam, Singapura	27,33 %
Karet alam	Thailand	13,63 %
Gandum	Thailand, Malaysia & Singapura	3,48 %
Nenas	Filipina dan Thailand	15,35 %
Metete	Vietnam	3,16 %
Manioc/Cassava	Thailand dan Vietnam	1,77 %

Sumber : Sumber : <http://witsworldbankorg/>, Diolah Dit Pemasaran Internasional, Ditjen PPHP

UPAYA YANG TELAH DAN SEDANG DILAKUKAN PEMERINTAH



- 1 Kebijakan pangan diarahkan pada peningkatan produksi dan efisiensi tanpa harus mendorong peningkatan harga di tingkat konsumen.
- 2 Peningkatan kesejahteraan petani dilakukan dengan mendorong efisiensi di tingkat logistik dan distribusi sehingga kenaikan harga di tingkat konsumen bisa ditekan dan pada saat yang sama harga di tingkat petani bisa membaik.
- 3 Penguatan dan perluasan peran Bulog untuk mengantisipasi efek negatif dari struktur pasar.
- 4 Penguatan aliansi strategis antara BUMN dan swasta.
- 5 Peranan BUMN tidak hanya dalam produksi, pembibitan, pengolahan pangan tapi juga dalam pemanfaatan lahan BUMN untuk penanaman tanaman pangan.
- 6 Pengembangan kawasan khusus untuk pangan dalam skala luas yang disertai dengan modernisasi pengelolaan dan pengolahan pangan.

- **Kegiatan Agribisnis**

- Peningkatan Daya Saing Komoditas Pertanian
- Memperkuat pelaku usaha, petani, teknologi, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta kelembagaan di desa-desa.

- ***Value Chain***

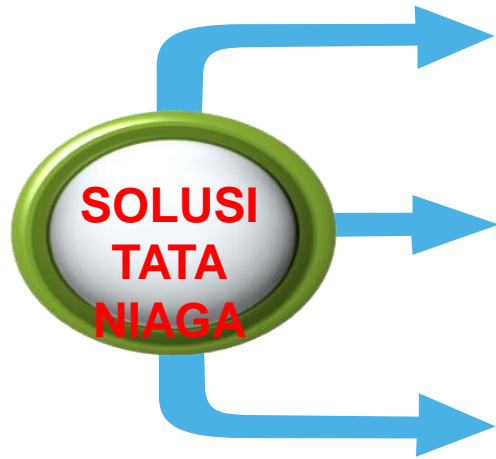
- Meningkatkan Nilai Tambah Hulu-Hilir
- Membangun Industri Pengolahan, Penyimpanan, dan Logistik.
- Memelihara keberlanjutan produk dan peluang pasar melalui keunggulan kompetitif dan komparatif
- Memberikan kesempatan investasi PMA untuk bekerjasama dengan pelaku usaha pengolahan dalam negeri dengan mengikuti peraturan yang berlaku
- Memperbaiki mutu dan kapasitas produk agar mampu memanfaatkan peluang pasar baru
- Peningkatan produk olahan dengan berorientasi pasar



TATA NIAGA DOMESTIK

MASALAH TATA NIAGA DOMESTIK

- ❖ Rantai Pasok Tata Niaga Panjang 8-9 Step
- ❖ Profit Margin Pedagang Tinggi, Petani Rugi, Konsumen Menderita
- ❖ Harga Berfluktuasi dan Mahal
- ❖ Pasar Bersaing Tidak Sempurna



RANTAI PASOK

RANTAI PASOK MENJADI PENDEK

- ❖ Semula 7-8 step menjadi 3-4 step
- ❖ Harga pangan stabil
- ❖ Stock Bulog memadai

HARGA

DISPARITAS HARGA RENDAH

- ❖ Toko Tani Indonesia kuat
- ❖ Produsen menikmati keuntungan wajar
- ❖ Pedagang tetap eksis
- ❖ Konsumen mendapat harga murah
- ❖ INFLASI TERKONTROL

STRUKTUR PASAR

STRUKTUR PASAR BERUBAH

- ❖ Terjadi struktur pasar BARU pangan strategis
- ❖ Keseimbangan produsen-pedagang-konsumen
- ❖ Pedagang tidak lagi *price-maker* dan petani *price taker*

BILA IMPOR PANGAN TIDAK DIKENDALIKAN BERDAMPAK HARGA JATUH (DI TINGKAT PETANI)

PRODUKSI GABAH
74,9 juta ton

Harga Turun
Rp 1.100/kg

PETANI PADI RUGI
Rp.82,49 triliun

PRODUKSI JAGUNG
19,8 juta ton

Harga Turun
Rp 1.200/kg

PETANI JAGUNG
RUGI
Rp. 23,76 triliun

PRODUKSI BAWANG
MERAH
1,29 juta ton

Harga Turun
Rp 3.000/kg

PETANI BAWANG
MERAH RUGI
Rp. 3,89 triliun

Rp
107 T

The principles to add value of agricultural products



- Start small and grow naturally
- Make decisions based on good records
- Create a high-quality product
- Follow demand-driven production
- Get the whole family or partners involved
- Keep informed
- Plan for the future
- Evaluate continuously
- Persevere
- Capitalize adequately
- Focus

Diskusi



Bagaimana peran pertanian presisi dalam meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian?